

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan berbagai masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui kondisi daya saing IKM terhadap ekspor, serta menemukan realita atau fakta, sumber-sumber serta bukti-bukti empiris mengenai dilapangan mengenai permasalahan daya saing IKM yang menjadi tempat studi kasus. Tiga industri yang menjadi tempat studi kasus ialah: Industri Mebel, Industri Fesyen Batik, dan Industri Kerajinan Tangan. Setelah menemukan realita serta bukti empirik mengenai daya saing, peneliti dapat merumuskan serta memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dilapangan. Sehingga dengan adanya solusi peningkatan daya saing industri kecil dan industri menengah, terjadi peningkatan produktivitas yang menyebabkan IKM mampu meningkatkan volume dan nilai jual produknya terhadap ekspor. IKM mampu memiliki daya saing yang mampu berdaya saing dalam tingkat nasional maupun secara global. IKM yang memiliki daya saing global, diharapkan dapat mendongkrak perekonomian regional serta membantu pemerintah terhadap pengentasan kemiskinan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta. Hal tersebut karena DKI Jakarta merupakan salah satu sentra industri terbesar dipulau Jawa.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan mulai dari bulan febuari hingga bulan april 2020. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian selama perkuliahan dan menyelesaikan tanggungan masa kuliah. Sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian, selain itu keterbatasan peneliti dan dana yang tersedia.

## **C. Metode Penelitian yang digunakann**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Saebani 2017), metode penelitian survey adalah penelitian tentang fakta dan fenomena perilaku social terhadap subjek dalam jumlah skala besar dan tidak hanya dilakukan untuk mengumpulkan data, informasi, pendapat tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif. Alasan peneliti

menggunakan metode ini ialah karena jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak ingin dicapai peneliti., yaitu pertama untuk mengetahui kondisi daya saing IKM terhadap ekspor, kedua menemukan realita dilapangan mengenai permasalahan daya saing di IKM yang menjadi studi kasus. Setelah menemukan realita mengenai daya saing, peneliti dapat merumuskan serta memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dilapangan. Kedua mencari informasi faktual secara mendetail mengenai kontribusi industri kecil menengah terhadap nilai ekspor.

Menurut (Setyosari 2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Kegiatan dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data beberapa informan melalui tiga industri kecil menengah yaitu, industri batik, industri mebel dan industri kerajinan tangan yang mampu menyajikan data hasil penjualan serta laporan secara deskriptif mengenai penjualan terhadap ekspor

Selanjutnya hasil pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap yaitu metode analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis faktor internal dan eksternal pada daya saing IKM. Alternatif strategi peningkatan daya saing dihasilkan melalui matriks SWOT.

## **2. Narasumber**

Narasumber untuk penelitian ini yaitu, sebanyak tiga kategori industri kecil menengah kategori bidang industri kreatif, yaitu: satu perusahaan industri kecil menengah batik, satu perusahaan industri kecil menengah mebel, satu industri kecil menengah bidang kerajinan tangan. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 20, 16 perusahaan mebel, 2 perusahaan batik dan 2 perusahaan kerajinan tangan.

## **3. Sumber data**

(Lexy 2008) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa kata dan tindakan. Selain itu sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam kepada para pelaku usaha diindustri kecil menengah mengenai komponen daya saing sisi penawaran.

## **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti guna memperoleh data penelitian yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan focus pada penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data yang dimuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Thalha, 2019).

## **D. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri yang terdiri atas yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya secara umum. Dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Kecil Menengah dibidang Industri Kreatif yang berada di DKI Jakarta. IKM yang diteliti oleh peneliti ialah IKM dengan kategori menengah Industri Sedang (jumlah tenaga kerja 20-99 orang) dan Industri kecil (jumlah tenaga kerja 5-19 orang).

### **2. Sampel**

Menurut (Suharsini, 2001) sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteiliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut (Sugiyono 2014) penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya banyak teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. **Teknik Observasi**, merupakan metode pengumpulan data dengan teknik mencatat informasi sebagaimana yang didapatkan selama penelitian. Dalam observasi ini melibatkan dua pelaku yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal dengan observer dan, objek yang diobservasi dikenal sebagai *observe*. Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan pada tiga kategori perusahaan industri yaitu, perusahaan industri kecil menengah yaitu industri perusahaan batik, industri perusahaan kriya atau mebel kayu dan industri perusahaan kerajinan tangan.
2. **Teknik Wawancara** merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk dijawab secara lisan, kuisioner dan panduan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan data data atau keterangan lisan dari responden. Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses observasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan

yang diharapkan. Harapannya akan menemukan hasil temuan penelitian. Pada penelitian ini, diberikan panduan tersebut berisi isu-isu strategis yang diformulasikan pada analisis faktor-faktor yang dijadikan panduan informan dalam menjawab pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara lisan dan tulisan

**Tabel III 1**  
**Data dan Sumber Penelitian**

No.	Data	Sumber Data
1.	Analisis Daya Saing Sisi Penawaran	Wawancara dan Dokumentasi Industri Fesyen Batik (Narasumber)
2.		Wawancara dan Dokumentasi Industri Mebel (Narasumber)
3.		Wawancara dan Dokumentasi Industri Kerajinan Tangan (Narasumber)

*Sumber: diolah oleh peneliti*

### 3. Teknik Kepustakaan

Menurut (Arikunto, 2010) tehnik kepustakaan adalah mencari data mengenai hal hal atau variable berupa catatan, buku-buku surat kabar dan majalah Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data melalui pemanfaatan teori-teori yang ada serta mendukung yang digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Teori yang digunakan untuk mendalami data yang diperoleh maupun mengungkapkan isi dan makna tentang data yang telah data. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, dan mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku yang terkait dengan judul penelitian dan literatur-literatur lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian.

#### 4. Teknik Kuisisioner

Dalam proses pengumpulan data, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah teknik kuisisioner.

##### a. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi- kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variable ekspor dengan alasan memberikan gambaran umum mengenai seberapa besar instrument mampu menerminkan indicator yang mempengaruhi kondisi daya saing terhadap ekspor. Adapun kisi kisi instrument sebagai pedoman wawancara semi terstruktur variabel ekspor sebagai berikut:

**Tabel III.2**

**Kisi-kisi Instrumen Daya Saing Sisi Penawaran Terhadap Ekspor**

No	Dimensi/ Indikator		
1.	Sisi Penawaran	Mengukur kemampuan sector industri dalam menghasilkan suatu produk.	
	➤ Produktivitas	Produktivitas mampu diukur dari rasio antara nilai tambah dengan output perusahaan untuk setiap sub sector industri. Sedangkan laju pertumbuhan produktivitas ialah rasio antara pertumbuhan nilai tumbuh dengan pertumbuhan nilai output kotor.	Produktivitas karyawan.
	➤ Internasion	Internasionalisasi merupakan kemampuan untuk bersaing dipasar	Cakupan negara yang menjadi

	alisisasi	internasional baik dilihat dari cakupan ekspor, ketergantungan terhadap ekspor, ketergantungan impor dan peranan FDI dalam ekspor.	tujuan ekspor, ketergantungan bahan baku impor
	➤ Cakupan Ekspor	Nilai besaran ekspor dapat dilihat dari total nilai produksi yang dihasilkan oleh setiap sub sector di industri manufaktur.	Total nilai produksi yang dihasilkan
	➤ Ketergantungan Impor	Hal ini guna melihat seberapa besar tingkat ketergantungan suatu Negara terhadap impor dalam setiap sub sektor industri manufaktur.	Tingkat ketergantungan impor

Sumber : Buku Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Menganalisis faktor-faktor internal pihak pengusaha dalam industri sehingga diketahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan daya saing industri. Berdasarkan dari hasil analisis SWOT, diperoleh alternatif-alternatif kebijakan terpilih dalam mengambil keputusan strategis. Dalam melakukan analisis SWOT, tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Identifikasi Faktor-faktor Internal dan Eksternal (b). Analisis Data.

### a. Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang merupakan tahapan penting karena merupakan dasar untuk kegiatan analisis selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan faktor-

faktor internal dan eksternal, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur kepustakaan, dokumen-dokumen, serta wawancara langsung dengan berbagai pihak (narasumber) yang diyakini mengetahui (expert) permasalahan yang sedang diteliti. Pada

tahap ini peneliti menggunakan dua model, yaitu matrik faktor strategi

eksternal dan matrik faktor strategi internal.

b. Analisis Matriks

Berdasarkan hasil penilaian faktor eksternal dan internal berikutnya adalah dilakukan identifikasi unsur – unsur yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang atau ksesmpatan dan ancaman. Analisis ini didasarkan pada logikan yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang. Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman., yang diharapkan mampu untuk menyeimbangkan antara kondisi internal yaitu: kekuatan dan kelemahan dengan kondisi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang ada, kemudian diimplementasikan dalam matriks SWOT, untuk mendapatkan beberapa strategi terbaik (*the best strategy*).

Proses pengambilan keputusan dalam menentukan strategi penentuan peningkatan daya saing sisi penawaran yang tepat, tentu memerlukan analisis terhadap kondisi internal ataupun eksternal

yang objektif, analisis ini akan diperoleh dari hasil penilaian pada kuesioner

yang diisi oleh para responden yang telah ditentukan. Hasil penilaian.

### **1. Analisis External Strategy factor Analysis (EFAS)**

Tahap dalam mengembangkan EFAS matrik adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan faktor strategis lingkungan eksternal yang mencakup peluang dan ancaman
- b) Penentuan bobot faktor strategis mulai dengan skala 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting). Bobot tersebut mengindikasikan tingkat kepentingan faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Total seluruh bobot dari faktor strategis harus sama dengan satu.
- c) Berikutnya adalah pemberian rating faktor strategis dengan skala 4 (*outstanding*) dengan 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh faktor kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +3). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya adalah sedikit ratingnya 2.

- d) Pengkalian bobot dengan rating guna memperoleh nilai faktor pembobotan. Hasilnya nanti berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
- e) Jumlahkan nilai pembobotan pada kolom untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama

**Tabel III.3 EFAS**

Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Peluang: 1. 2				
Ancaman 1. 2				
Total				

*Sumber: Rangkuti (1997)*

## **2. Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)**

Langkah penyimpulan dalam mengelola lingkungan internal dapat dipakai dalam menyusun IFAS matrik. Alat perumusan strategi ini menyimpulkan dan mengevaluasikan kekuatan dan kelemahan yang besar dalam daerah fungsional perusahaan dan

juga memberikan suatu basis bagi pengidentifikasian dan pengevaluasian hubungan di antara daerah-daerah tersebut. *Intuitive judgement* sangat diperlukan dalam penggunaan IFAS matrik ini. Tahap pengembangan IFAS matrik adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan faktor strategis lingkungan internal yang mencakup perihal: kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).
- b. Penentuan bobot faktor strategis dengan skala mulai dari 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.0.
- c. Pemberian rating faktor strategis untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan daya saing perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-

rata industri, nilainya adalah 3, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri nilainya 4.

- d. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh nilai faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
- e. Jumlahkan nilai pembobotan pada kolom untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategis internalnya. Total skor akan digunakan untuk membandingkannya dengan daya saing perusahaan lainya.

**Tabel III.4 IFAS**

Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Kekuatan :				
1.				
2.				
Kelemahan				
1.				
2.				
Total				

*Sumber: Rangkuti (1997)*

### 3. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi keempat faktor yang tercakup dalam analisis

yang menggambarkan kecocokan paling baik diantaranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT digunakan untuk mengembangkan empat tipe alternatif strategi yaitu SO (*strengths - opportunities*), strategi WO (*weaknesses - opportunities*), strategi ST (*strengths - threats*), dan strategi WT (*weaknesses - threats*). Terdapat empat tahapan dalam membentuk matrik SWOT yaitu:

1. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO.
2. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO.
3. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST.
4. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman dan mencatat resultan strategi WT.

Berikut matriks analisis SWOT bisa dilihat pada tabel

III.5 dibawah ini:

**Tabel III.5 Matriks SWOT**

IFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
Opportunity (O) Tentukan 5-10	Strategi SO Ciptakan strategi yang	Strategi WO Ciptakan strategi

faktor-faktor kekuatan internal	menggunakankekuatan untuk memanfaatkan peluang	yang meminmalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakankekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminmalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

*Sumber; Rangkuti (1997)*

## **G. Uji Keabsahan Data (Validitas dan Reabilitas).**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas ekstrenal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

### **1. Uji kredibilitas (*uji credibility*)**

Menurut (Lapau 2012) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap hasil data penelitian yang diperoleh peneliti sehingga data tersebut tidak diragukan lagi. Dalam uji *credibility* dilakukan dalam 4 tahap yaitu:

#### **1. Perpanjangan waktu dalam penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan perpanjangan penelitian guna mengkaji kembali, dan menganalisis data data yang sudah terkumpul sehingga keabsahan data lebih teruji.

## **2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan**

Hal ini dilakukan agar pengamatan penelitian yang dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan cara memastikan data dan uruta peristiwa yang akan direkap secara pasti dan sistematis.

## **3. Triangulasi**

Menurut (Wiersma 2009) triangulasi merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan kembali data dari berbagai sumber dengan cara berbagi waktu dengan cara dan berbagi waktu.

## **4. Menggunakan Referensi yang Tepat**

Yang dimaksud dengan bahan referensi adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh: rekaman wawancara, dokumentasi yang didukung gambar atau foto.

## **5. Uji *Transferability***

Menurut (P 2010) transferability merupakan validitas eksternal dari penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Tujuan dari uji ini adalah, agar pembaca atau orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam

membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

#### **6. Uji *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* disebut reabilitas. Uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses hasil penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **7. Uji *Confrimability***

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*